Journal of community empowerment and social transformation

Volume 1, Nomor 1, Februari 2026, hal. 45-52

ISSN : 3125-1153 (elektronik)

Pemberdayaan Kader Kesehatan Tentang Interaksi Obat Bersama dengan Makanan dan Minuman pada Ibu Wali Murid di SD Al Azhar Kota Semarang

Firstca Aulia Rachma[1], Danik Sulistyoningsih[2], Ranatri Puruhita[3], Yovita Dwi Arini[4] , Winnie Kristiyanti[5]

[1,2,3,4,5]Program Studi Farmasi, Universitas Telogorejo Semarang, Indonesia

Penulis korespondensi : Firstca Aulia Rachma
E-mail : firstca@universitastelogorejosemarang.ac.id

Diterima: 5 Februari 2026| Direvisi: 18 Februari 2026| Disetujui: 20 Februari 2026 |Online: 21 Februari 2026
© Penulis 2026

Abstrak

Penggunaan obat secara rasional merupakan upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Masyarakat masih banyak ditemukan kesalahan dalam penggunaan obat, khususnya terkait cara dan waktu konsumsi obat yang dikaitkan dengan makanan dan minuman. Pemahaman yang keliru, seperti kebiasaan meminum obat dengan teh, kopi, atau susu, serta anggapan bahwa semua obat harus diminum setelah makan, masih sering dijumpai. Kesalahan tersebut berpotensi menurunkan efektivitas terapi, menghambat penyerapan obat, bahkan meningkatkan risiko terjadinya efek samping. Rendahnya literasi kesehatan masyarakat mengenai interaksi obat dengan makanan dan minuman menjadi salah satu faktor utama terjadinya permasalahan ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader kesehatan dan ibu wali murid mengenai interaksi obat dengan makanan dan minuman dan Memberikan pemahaman yang benar tentang aturan dan waktu konsumsi obat yang tepat. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi Penyuluhan kesehatan melalui ceramah interaktif yang membahas konsep penggunaan obat rasional, interaksi obat dengan makanan dan minuman, serta kesalahan umum dalam konsumsi obat serta Diskusi dan tanya jawab, untuk memberikan kesempatan kepada peserta menyampaikan pengalaman serta permasalahan yang sering dihadapi terkait penggunaan obat. Mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah kader kesehatan sekolah dan ibu wali murid di SD Al Azhar Kota Semarang. Kelompok sasaran ini dipilih karena memiliki peran penting dalam pengawasan dan pengambilan keputusan terkait kesehatan keluarga, khususnya dalam penggunaan obat pada anak. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 50 orang, yang terdiri dari kader kesehatan dan ibu wali murid. Peserta mengikuti kegiatan secara aktif mulai dari penyuluhan, diskusi, hingga evaluasi. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta yang signifikan mengenai interaksi obat dengan makanan dan minuman. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, peserta mengalami peningkatan pemahaman terkait aturan minum obat, waktu konsumsi obat yang tepat, serta jenis makanan dan minuman yang aman dikonsumsi bersamaan dengan obat. Peserta menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya membaca label obat dan berkonsultasi dengan tenaga kesehatan sebelum menggunakan obat. Antusiasme peserta selama diskusi juga menunjukkan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan mereka sehari-hari. Secara keseluruhan, kegiatan ini dapat disimpulkan efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat terkait interaksi obat dengan makanan dan minuman serta berpotensi membentuk perilaku penggunaan obat yang lebih aman, rasional, dan sesuai standar kesehatan.

Kata kunci: Pengabdian Masyarakat; Penggunaan Obat Rasional; Interaksi Obat-Makanan; Edukasi Kesehatan; Kader Kesehatan.

Abstract
Rational drug use is an important effort to improve the overall level of public health. However, many medication-use errors are still commonly found in the community, particularly related to the method and timing of drug consumption in relation to food and beverages. Misconceptions, such as the habit of taking medication with tea, coffee, or milk, as well as the assumption that all medicines should be taken after meals, are still frequently encountered. These errors may reduce therapeutic effectiveness, interfere with drug absorption, and even increase the risk of adverse effects. Low public health literacy regarding drug–food and drug–beverage interactions is one of the main contributing factors to this problem. This community service activity aimed to improve the knowledge and understanding of health cadres and mothers of students regarding drug interactions with food and beverages, as well as to provide correct information on appropriate rules and timing of medication intake. The implementation methods included health education through interactive lectures discussing the concept of rational drug use, drug–food and drug–beverage interactions, and common medication-use errors, as well as discussion and question-and-answer sessions to allow participants to share their experiences and challenges related to medication use. The target partners of this activity were school health cadres and mothers of students at SD Al Azhar, Semarang City. This target group was selected because of their important role in supervising and making decisions related to family health, particularly in the use of medications for children. A total of 50 participants were involved in this activity, consisting of health cadres and mothers of students. Participants actively engaged in all stages of the activity, including education sessions, discussions, and evaluation. The results of the community service activity showed a significant increase in participants' knowledge and understanding of drug interactions with food and beverages. Based on pre-test and post-test results, participants demonstrated improved understanding of medication administration rules, appropriate timing of drug consumption, and types of food and beverages that are safe to consume with medications. Participants also showed increased awareness of the importance of reading medication labels and consulting healthcare professionals before using medicines. The high level of participant enthusiasm during discussions indicated that the material provided was relevant to their daily needs. Overall, this activity was effective in improving public health literacy related to drug–food and drug–beverage interactions and has the potential to promote safer, more rational, and standard-compliant medication-use behavior.

Keywords: Community Service; Rational Drug Use; Food–Drug Interaction; Health Education; Health Cadres.

PENDAHULUAN

Penggunaan obat secara rasional masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat secara global. Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO) melaporkan bahwa sebagian besar obat di dunia digunakan secara tidak tepat, yang dapat menyebabkan penurunan efektivitas terapi, meningkatnya kejadian efek samping obat, serta pemborosan biaya kesehatan. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap penggunaan obat yang tidak rasional adalah rendahnya pemahaman masyarakat mengenai interaksi obat dengan makanan dan minuman, termasuk kesalahan dalam waktu konsumsi obat dan kebiasaan meminum obat dengan minuman yang tidak sesuai seperti teh, kopi, atau susu, yang dapat memengaruhi penyerapan dan kerja obat. Pada tingkat komunitas, khususnya di lingkungan sekolah, masih ditemukan berbagai permasalahan terkait penggunaan obat. Kader kesehatan sekolah dan ibu wali murid umumnya memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan kesehatan keluarga, terutama dalam penggunaan obat pada anak. Namun, masih banyak di antara mereka yang memiliki pemahaman terbatas mengenai aturan minum obat sebelum atau sesudah makan, jenis makanan dan minuman yang aman dikonsumsi bersama obat, serta pentingnya membaca label dan etiket obat. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesalahan penggunaan obat di rumah tangga. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat perlu dilakukan sebagai upaya edukatif dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan serta memberdayakan mitra agar mampu menerapkan penggunaan obat yang aman dan rasional.

Berbagai hasil penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi kesehatan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat terkait penggunaan obat rasional. Edukasi melalui penyuluhan interaktif dan diskusi terbukti mampu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang aturan minum obat dan interaksi obat dengan makanan dan minuman, serta menurunkan risiko kesalahan penggunaan obat. Selain itu, hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti menunjukkan bahwa keterlibatan kader kesehatan dan ibu sebagai sasaran utama edukasi memberikan dampak positif yang berkelanjutan, karena kelompok ini berperan sebagai agen perubahan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Edukasi yang didukung oleh media cetak sederhana, seperti leaflet, juga terbukti memperkuat pemahaman dan daya ingat peserta terhadap materi yang diberikan.

Kegiatan ini juga sejalan dengan kebijakan pemerintah di bidang kesehatan, khususnya dalam upaya peningkatan penggunaan obat rasional dan keselamatan pasien. Program nasional kesehatan menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat, peningkatan literasi kesehatan, serta peran aktif masyarakat dalam penggunaan obat yang tepat sesuai anjuran tenaga kesehatan. Kebijakan ini menjadi dasar kuat perlunya pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terkait interaksi obat dengan makanan dan minuman. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah program pemberdayaan melalui edukasi kesehatan yang terstruktur dan interaktif. Kegiatan meliputi penyuluhan mengenai konsep penggunaan obat rasional, interaksi obat dengan makanan dan minuman, serta kesalahan umum dalam penggunaan obat. Selain itu, dilakukan diskusi dan tanya jawab untuk menggali permasalahan yang sering dihadapi mitra, disertai dengan pembagian media edukasi berupa leaflet sebagai bahan pendukung pembelajaran. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader kesehatan dan ibu wali murid mengenai interaksi obat dengan makanan dan minuman serta aturan dan waktu konsumsi obat yang tepat. Melalui kegiatan ini diharapkan terbentuk perilaku penggunaan obat yang lebih aman, rasional, dan sesuai standar kesehatan, sehingga dapat mendukung peningkatan derajat kesehatan keluarga dan masyarakat.

METODE

A. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SD Al Azhar Kota Semarang. Pemilihan lokasi didasarkan pada kebutuhan mitra terhadap peningkatan literasi kesehatan, khususnya terkait penggunaan obat yang aman dan rasional. Kegiatan dilaksanakan pada Rabu, 19 November 2025 dengan durasi pelaksanaan selama satu hari kegiatan utama, yang dilanjutkan dengan evaluasi dan monitoring.

B. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan penyuluhan dan pendampingan edukatif, yang meliputi:

1. Penyuluhan kesehatan melalui ceramah interaktif mengenai penggunaan obat rasional, interaksi obat dengan makanan dan minuman, serta kesalahan umum dalam konsumsi obat.
2. Diskusi dan tanya jawab, untuk memberikan kesempatan kepada peserta menyampaikan pengalaman, kendala, dan permasalahan yang sering dihadapi terkait penggunaan obat.
3. Praktik sederhana membaca label dan etiket obat, untuk melatih peserta memahami aturan pakai, waktu minum obat, serta peringatan penting pada kemasan obat.
4. Pendampingan edukatif, dengan pemberian media cetak berupa leaflet sebagai sarana penguatan materi agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Deskripsi Mitra Sasaran dan Jumlah Peserta Terlibat

Mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah kader kesehatan sekolah dan ibu wali murid di SD Al Azhar Kota Semarang. Kelompok sasaran ini dipilih karena memiliki peran strategis dalam pengawasan dan pengambilan keputusan terkait kesehatan keluarga, khususnya dalam

penggunaan obat pada anak. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 50 orang, yang terdiri dari kader kesehatan dan ibu wali murid. Peserta mengikuti kegiatan secara aktif mulai dari penyampaian materi, diskusi, praktik membaca label obat, hingga evaluasi kegiatan.

D. Langkah-Langkah Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. **Tahap Persiapan**

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak mitra, pengurusan perizinan, serta analisis kebutuhan peserta. Tim pengabdian menyusun materi edukasi mengenai interaksi obat dengan makanan dan minuman, menyiapkan media pendukung berupa presentasi dan leaflet, serta menyusun instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test.

1. **Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah interaktif yang dibantu media audiovisual. Materi yang disampaikan meliputi konsep penggunaan obat rasional, waktu minum obat yang tepat, jenis makanan dan minuman yang dapat berinteraksi dengan obat, serta kesalahan umum dalam penggunaan obat di masyarakat. Selain itu, dilakukan demonstrasi cara membaca label dan etiket obat serta simulasi pemilihan minuman yang tepat untuk mengonsumsi obat. Kegiatan dilengkapi dengan sesi diskusi dan tanya jawab untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta.

2. **Tahap Evaluasi**

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai efektivitas edukasi yang diberikan. Pengukuran peningkatan pengetahuan peserta dilakukan melalui pre-test sebelum penyuluhan dan post-test setelah kegiatan selesai. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman peserta terkait penggunaan obat bersama makanan dan minuman.

Tahap Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut, peserta diberikan leaflet edukasi sebagai panduan praktis penggunaan obat yang benar. Kader kesehatan diharapkan dapat menyebarluaskan informasi yang diperoleh kepada keluarga dan masyarakat sekitar guna mendukung keberlanjutan program edukasi kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema pemberdayaan kader kesehatan mengenai interaksi obat dengan makanan dan minuman telah dilaksanakan di SD Al Azhar Kota Semarang sesuai dengan rencana yang telah disusun. Sasaran kegiatan adalah ibu wali murid dan kader kesehatan yang berperan sebagai agen edukasi kesehatan di lingkungan sekolah dan keluarga.

Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapat respons yang positif dari peserta. Peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias, mulai dari penyuluhan, demonstrasi, hingga sesi diskusi dan tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi pengertian interaksi obat dengan makanan dan minuman, waktu konsumsi obat yang tepat (sebelum, saat, atau sesudah makan), jenis minuman yang dianjurkan untuk mengonsumsi obat, serta contoh kesalahan umum dalam penggunaan obat di masyarakat.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan koordinasi awal antara tim pengabdian masyarakat dengan pihak SD Al Azhar Kota Semarang sebagai mitra kegiatan. Koordinasi ini bertujuan untuk menentukan waktu, tempat, jumlah peserta, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, tim pengabdian juga melakukan identifikasi kebutuhan mitra terkait permasalahan penggunaan obat di lingkungan keluarga dan sekolah. Selain itu, tim menyiapkan materi penyuluhan yang mencakup penggunaan obat rasional, interaksi obat dengan makanan dan minuman, serta kesalahan umum dalam konsumsi obat. Media pendukung berupa leaflet edukasi, alat peraga kemasan obat, serta instrumen evaluasi berupa soal pre-test dan post-test juga disiapkan pada tahap ini.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan diawali dengan pembukaan kegiatan dan pengisian pre-test oleh peserta untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal terkait penggunaan obat. Selanjutnya, dilakukan penyuluhan kesehatan melalui ceramah interaktif yang membahas konsep penggunaan obat rasional, aturan dan waktu minum obat, serta jenis makanan dan minuman yang dapat berinteraksi dengan obat. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik membaca label dan etiket obat menggunakan contoh kemasan obat, sehingga peserta dapat memahami informasi penting seperti aturan pakai, peringatan, dan waktu konsumsi obat. Diskusi dan tanya jawab juga dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta menyampaikan pengalaman dan permasalahan yang sering dihadapi dalam penggunaan obat sehari-hari. Sebagai penguatan materi, peserta diberikan leaflet edukasi yang dapat digunakan sebagai bahan bacaan di rumah. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan dalam diskusi serta banyaknya pertanyaan yang diajukan selama kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

3. Tahap Evaluasi dan Monitoring

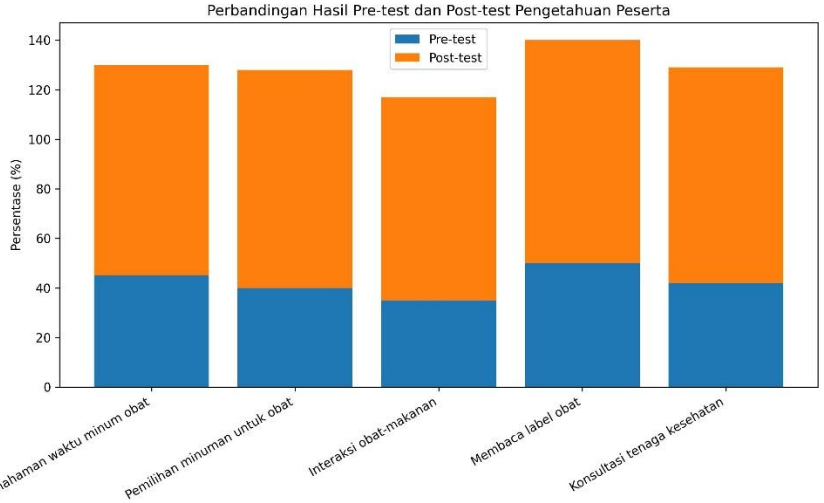
Tahap evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test yang diisi oleh peserta sebelum dan setelah kegiatan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai interaksi obat dengan makanan dan minuman, aturan minum obat, serta pentingnya membaca label obat. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada seluruh aspek yang dinilai. Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai waktu konsumsi obat yang tepat, pemilihan minuman yang aman untuk mengonsumsi obat, serta kesadaran untuk berkonsultasi dengan tenaga kesehatan sebelum menggunakan obat.Monitoring juga dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap partisipasi dan respons peserta selama kegiatan. Hasil monitoring menunjukkan bahwa peserta mengikuti kegiatan dengan aktif dan menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap materi yang disampaikan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini dinilai efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan dan mendorong perilaku penggunaan obat yang lebih aman dan rasional.

Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum memahami bahwa minuman seperti teh, kopi, dan susu dapat mempengaruhi efektivitas obat, serta belum mengetahui bahwa tidak semua obat harus diminum setelah makan. Setelah kegiatan, peserta mampu menjelaskan kembali aturan penggunaan obat yang benar dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya membaca label dan etiket obat. Evaluasi dilakukan untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan edukasi mengenai interaksi obat dengan makanan dan

minuman. Instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test yang berisi pertanyaan terkait pemahaman penggunaan obat rasional.

Tabel 1. Perbandingan hasil pretest dan postest pengetahuan peserta

No	Aspek Pengetahuan	Pre-test (%)	Post-test (%)
1	Pemahaman waktu minum obat (sebelum/sesudah makan)	45	85
2	Pemilihan minuman yang tepat untuk mengonsumsi obat	40	88
3	Pemahaman interaksi obat dengan makanan	35	82
4	Kebiasaan membaca label dan etiket obat	50	90
5	Kesadaran untuk berkonsultasi dengan tenaga kesehatan	42	87



Gambar 2. Perbandingan hasil pretest dan postest pengetahuan peserta

Berdasarkan hasil pre-test, post-test, dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta. Metode penyuluhan yang disertai demonstrasi, diskusi, dan media cetak terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat terkait penggunaan obat rasional.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menghasilkan luaran berupa media edukasi, yaitu leaflet penggunaan obat bersama makanan dan minuman, yang dibagikan kepada seluruh peserta sebagai panduan praktis yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan disebarluaskan kepada keluarga maupun masyarakat sekitar. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang dilakukan secara terstruktur dan interaktif mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan obat yang rasional, khususnya terkait interaksi obat dengan makanan dan minuman. Peningkatan pengetahuan peserta setelah kegiatan sejalan dengan teori bahwa edukasi berbasis partisipasi aktif dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kesehatan.

Masih rendahnya pemahaman masyarakat sebelum kegiatan mencerminkan kondisi umum di masyarakat, di mana penggunaan obat sering didasarkan pada kebiasaan turun-temurun dan informasi yang tidak selalu tepat. Kebiasaan meminum obat dengan minuman selain air putih serta anggapan bahwa semua obat harus diminum setelah makan merupakan contoh miskonsepsi yang berpotensi menurunkan efektivitas terapi dan meningkatkan risiko efek samping. Melalui penyuluhan dan demonstrasi langsung, peserta memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai mekanisme interaksi obat dengan makanan dan minuman serta dampaknya terhadap penyerapan dan kerja obat dalam tubuh.

Pembagian leaflet sebagai media edukasi pendukung berperan penting dalam memperkuat pesan yang disampaikan selama kegiatan. Media cetak ini memungkinkan peserta untuk mengulang kembali materi secara mandiri dan menjadi sarana diseminasi informasi kepada anggota keluarga dan masyarakat lain. Pemberdayaan kader kesehatan dalam kegiatan ini juga diharapkan dapat menciptakan efek berkelanjutan, di mana kader mampu menjadi perpanjangan tangan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi yang benar mengenai penggunaan obat di lingkungan sekitar.
Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan kesadaran untuk menggunakan obat secara lebih aman dan rasional. Hal ini sejalan dengan tujuan penggunaan obat rasional, yaitu memastikan pasien memperoleh manfaat terapi yang optimal dengan risiko minimal. Dengan adanya kegiatan edukasi yang berkelanjutan, diharapkan masyarakat semakin cerdas, mandiri, dan bertanggung jawab dalam penggunaan obat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pemberdayaan kader kesehatan terkait interaksi obat dengan makanan dan minuman yang dilaksanakan di SD Al Azhar Kota Semarang telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Edukasi kesehatan yang diberikan melalui metode ceramah interaktif, demonstrasi, diskusi, dan pembagian leaflet terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai penggunaan obat yang benar dan rasional.
Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta tentang waktu konsumsi obat yang tepat, jenis minuman yang aman digunakan untuk mengonsumsi obat, serta potensi interaksi obat dengan makanan dan minuman tertentu. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya membaca label dan etiket obat serta berkonsultasi dengan tenaga kesehatan sebelum menggunakan obat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini efektif sebagai upaya peningkatan literasi kesehatan dan berpotensi mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju penggunaan obat yang lebih aman dan sesuai standar kesehatan.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah Kegiatan edukasi mengenai penggunaan obat rasional perlu dilakukan secara berkelanjutan dan menjangkau sasaran yang lebih luas agar dampaknya terhadap perubahan perilaku masyarakat semakin optimal, Kader kesehatan diharapkan dapat terus berperan aktif sebagai agen edukasi dengan menyebarluaskan informasi yang telah diperoleh kepada keluarga dan masyarakat sekitar, Pengembangan media edukasi yang lebih variatif, seperti video edukasi atau media digital, dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas penyampaian informasi dan Pada kegiatan selanjutnya, evaluasi dapat dikembangkan tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku masyarakat dalam penggunaan obat sehari-hari.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada program studi S1 Farmasi Universitas Telogorejo Semarang, Ucapan terimakasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan penelitian

DAFTAR RUJUKAN

Aronson, J. K. (2014). Side Effects of Drugs Annual: A World Wide Yearly Survey of New Data in Adverse Drug Reactions. In *Newnes*.

Claire et al. (2019). Stockley's Drug Interactions Twelfth Edition. *Focus on Alternative and Complementary Therapies*.

DiPiro, J. T. (2020). The 11th edition of Pharmacotherapy: A Pathophysiologic Approach. In *A Rational Approach to Clinical Infectious Diseases: A Manual for House Officers and Other Non-Infectious Diseases*

Clinicians.
Hidayati, A., & Widayanti, A. W. (2017). Edukasi penggunaan obat rasional pada ibu rumah tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, *2*(1), 45–52.
Katzung, B. G., & Trevor, A. J. (2021). Basic and Clinical Pharmacology. 15th Edition. McGraw-Hill Education. *Introduction to Basics of Pharmacology and Toxicology: Volume 2: Essentials of Systemic Pharmacology: From Principles to Practice*.
Kemenkes RI. (2011). Penggunaan Obat Rasional: Jakarta. *Modul Penggunaan Obat Rasional*.
Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia. Kementrian Kesehatan Indonesia. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
Nugroho, A. E. (2018). *Farmakologi dan Terapi*. Gadjah Mada University Press.
Pratiwi, N. L., & Suryawati, S. (2018). Penggunaan obat rasional pada masyarakat. *Jurnal Farmasi Indonesia*, *9*(2), 85–92.
Rahmawati, I. (2019). Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang interaksi obat dan makanan. *Jurnal Ilmu Kefarmasian*, *6*(3), 210–217.
Suryani, N., & Lestari, E. (2020). Peran kader kesehatan dalam edukasi penggunaan obat. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, *16*(1), 33–40.
Tatro, D. . (2006). Drug Interaction Fact. fifth Edition, facts and comparisons A. California. In *Wolter Kluwer Company*.
Tatro, D. S. (2009). Drug interaction facts. In *Journal of Pharmacy Technology*.
WHO. (2002). World Health Organization. Promoting rational use of medicines: core components. *WHO Policy Perspectives on Medicines*.
WHO. (2025). Promoting rational use of medicines. In *WHO Policy Perspectives on Medicines*.
Widyastuti, R., & Handayani, R. (2021). Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan penggunaan obat rasional. *Jurnal Farmasi Komunitas*, *8*(2), 120–127.